



Media: Harian Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 06 Juli 2020

Halaman: 1

Banyak Wisatawan Tak Patuh Protokol

BANTUL—Sejumlah objek wisata pantai di Bantul dan Gunungkidul dipadati pengunjung. Sayangnya, banyak wisatawan yang tidak mengindahkan protokol kesehatan.

David Kurniawan, Ujang Hasanudin
& Hafit Yudi Suprobo
redaksi@harianjogja

Koordinator Sarlinmas Wilayah Operasional III Parangtritis, Ali Sutanto mengaku sudah berkali-kali berpatroli mengingatkan wisatawan untuk mematuhi protokol kesehatan. "Terutama soal masker dan jaga jarak itu paling banyak tidak dilakukan wisatawan," kata Ali, Minggu (5/7).

Ali mengatakan patroli dilakukan setiap saat dengan mendatangi langsung kerumunan wisatawan mulai dari kawasan Parangtritis hingga Pantai Depok. Selain itu imbauan melalui

- ▶ Ada sejumlah wisatawan yang diingatkan kemudian langsung mematuhi dengan mencari masker dan berpencar agar berjarak.
- ▶ Petugas sudah sering mengimbau melalui papan pengeras suara.

pengeras suara juga terus dilakukan. Menurut dia, ada sejumlah wisatawan yang diingatkan kemudian langsung mematuhi dengan mencari masker dan berpencar agar berjarak. Namun tidak sedikit juga yang membandel.

"Yang ngeyel ini kami juga tidak punya kewenangan untuk memaksa. Kami hanya bisa sebatas mengingatkan," ujar Ali. Selain mengingatkan petugas SAR juga melaporkan kondisi pelanggaran protokol kesehatan tersebut kepada pemkab melalui Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP).

▶ Halaman 10

Ali mengatakan dalam tiga hari terakhir pengunjung Parangtritis cukup padat. Ia memperkirakan pengunjung sampai di angka ribuan. Pengunjung juga terpantau buka-buka hanya warga lokal DIY, tetapi banyak yang mengendarai kendaraan berpola luar daerah.

Protokol kesehatan di Tempat Pemungutan Retribusi (TPR) Parangtritis terlihat cukup ketat. Sejumlah petugas mengenakan alat pelindung diri seperti masker dan tameng wajah. Pengunjung yang masuk juga wajib berhenti dan diperiksa suhu tubuhnya satu per satu melalui termogun.

Data dari TPR tersebut jumlah wisatawan selama Jumat Sabtu mencapai 9.010 orang.

Pengurus Desa Wisata Gua Cemara, Fajar juga mengatakan pengunjung sudah meningkat sejak sepekan terakhir. "Tapi kalau dibandingkan hari normal biasa sebelum pandemi masih kalah jumlah," kata Fajar.

Fajar mengaku sudah menerapkan protokol kesehatan di Gua Cemara untuk semua pengunjung, pengelola wisata, maupun pelaku usaha.

Tak terbiaya wisatawan mematuhi protokol kesehatan juga terjadi di objek wisata di Gunungkidul. Kepala Dinas Pariwisata Gunungkidul Asti Wijayanti mengatakan masih banyak pengunjung yang tidak mematuhi protokol kesehatan, "saat berada di lokasi wisata, khususnya di kawasan pantai. Meski demikian, para pengunjung yang ngeri tidak memakai masker atau tetap bergerombol tidak bisa diberikan sanksi karena tidak adanya aturan untuk penegakan. "Kami hanya bisa mengingatkan agar tetap mematuhi protokol kesehatan, seperti terus memakai masker atau jaga jarak," katanya, Minggu.

Menurut dia, petugas sudah sering mengimbau. Imbauan itu ada pada papan pengumuman dan masih ditegaskan dengan disebarkan melalui pengeras suara.

Selain itu, pengelola maupun kelompok sadar wisata juga sudah diberikan sosialisasi tentang protokol kesehatan dalam tata laksana penyelenggaraan kepariwisataan di era normal baru.

Meski demikian, kata Asti, tetap saja ada pengunjung yang tidak mematuhi. Disinggung mengenai sanksi, ia mengaku hingga saat ini belum ada karena masih menunggu kebijakan terbaru dari Pemerintah DIY. "Untuk Corona semua mengacu pada kebijakan di provinsi. Kalau memang ada regulasi untuk memberikan sanksi bagi pelanggaran protokol kesehatan, maka kami siap melaksanakan. Namun hingga sekarang belum ada dan masih dibahas di DIY," katanya.

Hal tak jauh berbeda diungkapkan oleh Koordinator SAR Sulinmas Wilayah II DIY, Marjono. Menurut dia, petugas SAR terus mengimbau kepada pengunjung agar terus mematuhi protokol kesehatan pencegahan Covid-19. "Kami sudah sering memberikan imbauan, tapi tetap saja masih ada kerumunan tanpa jaga jarak dan mencopot masker saat di pantai," katanya.

Meski banyak tak dihiraukan pengunjung, Marjono mengakui akan terus membantu sosialisasi pelaksanaan sektor kepariwisataan di era normal baru. Salah satunya, terus memberikan imbauan kepada pengunjung agar tetap mematuhi protokol kesehatan.

Zonasi Malioboro

Sementara itu Malioboro masih menjadi tujuan wisatawan dan warga yang ingin menghabiskan akhir pekan.

Akibatnya, Petugas Jogoboro kewalahan saat mengimbau wisatawan untuk menerapkan protokol pencegahan penularan Covid-19. Mereka juga kewalahan ketika memberikan informasi mengenai prosedur pindah kode QR yang wajib dilakukan oleh wisatawan di lima zona yang saat ini terdapat di Malioboro.

Salah satu petugas Jogoboro, Novendian Cahya Pratama, 21, mengatakan petugas Jogoboro yang bertugas untuk memberikan imbauan maupun arahan bagi wisatawan untuk mematuhi protokol pencegahan penularan Covid-19 jumlahnya minim. Hal tersebut berbanding terbalik dengan jumlah wisatawan Malioboro, khususnya saat akhir pekan.

"Petugas terbatas, kode QR yang tersedia juga rata-rata ada dua. Kadang satu petugas melakukan dua tugas yakni mengecek suhu tubuh pengunjung dan memberikan informasi mengenai scan kode QR. Apalagi malam Minggu (Sabtu malam), itu banyak sekali wisatawan sampai kami kewalahan," ujar Novendian, Minggu.

Pengunjung yang mendatangi Malioboro, kata Novendian, diharuskan memakai masker dan memindai Kode QR atau dapat mengakses di laman kunjungan jogjakota.go.id. Selain itu, pengunjung juga akan dicek suhu tubuhnya sebelum masuk Malioboro.

"Scan kode QR ditujukan untuk mendata kunjungan yang masuk ke Malioboro, seperti masuk ke perpustakaan atau fasilitas publik lainnya," ujar Novendian yang bertugas di zona satu Malioboro sisi timur yang berada di depan Hotel Inna Garuda.

Di setiap zona, dibatasi oleh jumlah kuota pengunjung. Setiap zona hanya dibatasi maksimal sebanyak 500 pengunjung. Ada petugas Jogoboro yang memantau di lapangan. "Bagi wisatawan ada yang bingung menggunakan sistem scan kode QR ada juga yang lancar-lancar saja. Kebanyakan yang masih bingung itu orang tua. Kami harus sabar membimbing mereka," jelasnya.

Salah satu pengunjung Malioboro asal Solo, Sinta, 20, warga Solo, Jawa Tengah, mengatakan sebelum datang ke Malioboro sudah memakai masker, membawa *hand sanitizer*, dan tidak lupa untuk memindai kode QR sebelum memasuki zona Malioboro.

"Tidak bingung, karena gampang juga penerapannya. Lumayan sering juga ke Malioboro. Soal satu lajur juga sudah paham karena memang sudah tertera di jalur pedestrian," ujar Sinta yang berkunjung ke Malioboro bersama dengan temannya.

Berdasarkan pantauan *Harian Jogja*, Minggu, protokol pencegahan penularan Covid-19 memang secara umum sudah dilaksanakan di kawasan Malioboro. Namun, tidak semua pengunjung taat melaksanakan protokol yang sudah disiapkan Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Pemerintah Kota Jogja tersebut.

Salah satunya adalah penerapan pemindaian kode QR. Tidak semua pengunjung melakukan upaya scanning kode QR yang digadang-gadang mampu mencatat kunjungan wisatawan maupun pengunjung yang datang ke Malioboro.

Penerapan jalur searah di Malioboro juga belum dilaksanakan secara maksimal oleh pengunjung. Tidak sedikit wisatawan yang masih berjalan tidak sesuai dengan aturan jalur yang sudah diatur oleh petugas. Sisi timur Malioboro diperuntukkan untuk pejalan kaki dari arah utara ke selatan. Sedangkan, sisi barat hanya diperuntukkan bagi pejalan kaki dari arah selatan ke utara.

Kelima zona di Malioboro telah disiapkan agar masyarakat maupun pengunjung yang datang dicek terlebih dahulu suhu tubuhnya dan diimbau untuk memindai kode QR. Adapun, dua sampai tiga petugas Jogoboro terdapat di setiap zonasi yang ada di Malioboro. Ada petugas yang bertugas untuk membantu memberikan informasi mengenai pemindaian kode QR dan ada juga personel yang bertugas mengecek suhu tubuh pengunjung.

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Malioboro Ekwanto mengatakan imbauan kepada pengunjung maupun wisatawan yang berkunjung ke Malioboro terus dilakukan oleh UPT Malioboro.

"Petugas ada yang *mobile* untuk mengimbau dan juga mengingatkan agar masyarakat mampu menerapkan protokol pencegahan penularan Covid-19," ujar Ekwanto.

Selain itu, UPT Malioboro juga mengimbau secara terus-menerus melalui siaran radio UPT Widoro. Harapannya masyarakat mampu menerapkan protokol pencegahan penularan Covid-19 saat berkunjung ke Malioboro.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro 2. Sat Pol PP 3. Dinas Pariwisata	Netral	Segera	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005